

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari matematika itu dekat sekali dengan kita. Bisa dipastikan, bahwa matematika ada di hampir setiap kegiatan kita, baik disadari atau pun tidak. Misalnya, kegiatan perdagangan, ekonomi, teknologi, dan lain sebagainya. Demikian pentingnya, matematika juga dijuluki sebagai *Queen of Sciences*, ratunya para ilmu, sekaligus juga pelayannya. Dalam ilmu-ilmu sains khususnya, betapa matematika itu memiliki peranan yang cukup penting. Menyadari betapa perlu dan dekatnya matematika dengan kehidupan kita sehari-hari, sudah barang tentu mempelajarinya pun adalah penting.

Pentingnya matematika, setidaknya dapat kita lihat dalam kurikulum matematika yang ada di sekolah mendapat porsi jam lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Mulai jenjang Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, pelajaran matematika itu ada dan dipelajari, baik secara global maupun spesifik. Bahkan pada jenjang prasekolah pun, matematika sudah mulai diperkenalkan. Namun pada kenyatannya siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit sehingga siswa menjadi takut bahkan alergi mana kala mereka mendengar kata matematika.

Berdasarkan kenyataan tersebut guru dituntut harus menyajikan materi matematika secara sederhana dan menarik tetapi juga mudah dipahami oleh siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika antara lain dengan

mengaitkan materi yang disajikan dengan konteks kehidupan riil sehari-hari yang dikenal siswa disekelilingnya.

Pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) materi ajar matematika abstrak kemudian dipelajari siswa Sekolah Dasar (SD) yang tingkat berpikirnya konkrit. Oleh sebab itu guru mengajar harus menggunakan alat peraga bentuk konkrit agar mempermudah siswa untuk memahami materi yang abstrak.

Siswa kelas IV sulit memahami unsur-unsur kubus jika hanya disajikan secara abstrak atau hanya melalui penjelasan guru. Kenyataan di lapangan siswa kurang diberi kesempatan untuk mengkaji informasi seperti yang telah dijelaskan diatas tersebut. Sehingga pemahaman siswa tentang unsur-unsur kubus kurang. Hal ini telah ditandai oleh rendahnya prestasi hasil belajar siswa kelas IV SDB AL-Huda Kota Selatan Kota Gorontalo, dari 24 siswa yang mengikuti ulangan harian tentang unsur-unsur kubus menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas 65 ke bawah. Ada 14 siswa dari 24 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yakni 65, berarti 58,33 % siswa kelas IV SDB AL-HUDA Kota Selatan Kota Gorontalo mengalami kesulitan pada materi menentukan unsur-unsur kubus.

Dilihat dari kesulitan siswa tersebut dalam menentukan unsur-unsur kubus maka peneliti berinisiatif mengambil salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan menentukan unsur-unsur kubus yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigations* (GI). Dalam model pembelajaran ini siswa dibimbing secara kelompok untuk menemukan jawaban dan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam menentukan unsur-unsur kubus.

Group Investigation (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* (GI) dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Siswalah yang lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) siswa tidak merasa kesulitan dalam menentukan unsur-unsur kubus dalam pembelajaran matematika serta siswa akan lebih cepat menerima dan memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Dengan dasar inilah yang mendorong peneliti dan guru bersama-sama mencoba mengadakan penelitian dan bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Menentukan Unsur-Unsur Kubus Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Kelas IV SDB AL-HUDA Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1.2.1 Kurangnya kemampuan siswa menentukan unsur-unsur kubus.

1.2.2 Penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dibatasi pada peningkatan kemampuan menentukan materi unsur-unsur kubus melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah penelitian ini di rumuskan sebagai berikut : “ Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur kubus meningkat ?”

1.5 Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menentukan unsur-unsur kubus dikelas IV SDB AL-HUDA Kota Selatan Kota Gorontalo adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) adalah :

1.5.1 Siswa dibagi dalam 5 kelompok untuk mengidentifikasi topik dan kontribusi terhadap hasil penyelidikan yang mereka lakukan

1.5.2 Seluruh anggota kelompok diberi tugas serta penjelasan terhadap masalah yang diselidiki dalam tugas dan proses penyelesaian dengan sumber yang digunakan

1.5.3 Meminta siswa melakukan penyelidikan, mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi

1.5.4 Meminta siswa membuat kesimpulan dalam mengaplikasikan pengetahuan baru dalam mencapai solusi masalah kelompok

1.5.5 Siswa di beri soal ulangan terhadap evaluasi hasil belajar

1.6 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menentukan unsur-unsur kubus melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa kelas IV SDB AL-HUDA Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kemampuan siswa, sehingga para siswa dapat menyadari kemampuan dan potensi diri dalam belajar serta memperoleh pengalaman belajar secara bermakna.

1.7.2 Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru akan mengetahui model pembelajaran yang paling tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkannya, hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mana guru tidak lagi mengajar dengan ceramah didepan kelas, akan tetapi guru adalah sebagai fasilitator yang profesional dalam merancang skenario pembelajaran.

1.7.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan positif bagi sekolah dan dapat menjadi alternatif bagi upaya menerapkan model pembelajaran yang tepat.

1.7.4 Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan yang cukup berharga bagi diri penulis dalam hal ini akan menambah pengetahuan penulis khususnya dalam bidang penelitian yang berwawasan ilmiah.